

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian urgensial dalam sebuah perusahaan. Upaya pemantauan, pengukuran, pengendalian risiko hingga tindakan pencegahan terhadap hal yang paling tidak diinginkan perusahaan yakni kecelakaan. Sebuah kecelakaan akan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit. Para pengusaha sudah menyadari betapa pentingnya Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang terintegritas. Kesadaran ini termanifestasi dalam berbagai upaya pengendalian dan program K3. Namun sayangnya, kesadaran akan pentingnya K3 belum sampai pada tingkatan yang optimal.

Menurut Frank Bird, Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kerusakan secara fisik, baik itu pada seseorang maupun properti. Hal itu biasanya adalah akibat dari kontak dengan sumber energi (kinetik, listrik, kimia, termal, dan lain-lain), (Soehatman,2010). World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil.

Menurut PerMenaKer No. 03/Men/1998), Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Sedangkan menurut (OHSAS 18001, 1999) dalam Shariff (2007), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Sedangkan menurut UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. (Depkes, 2014).

Di Indonesia, angka kecelakaan kerja yang tinggi memperlihatkan kecenderungan yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2007, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 83.714 kasus, pada tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, pada tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, pada tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus, dan pada tahun 2011 mencapai 99.491 kasus (Hadipoetro, 2014).

Semua kecelakaan merupakan pembelajaran yang berharga, dan investigasi kecelakaan merupakan cara atau alat untuk memperbaiki tempat kerja kearah yang lebih baik. Oleh karena itu untuk mendapatkan sebuah informasi dapat diperoleh dari sistem pelaporan yang juga dapat membantu menyelesaikan masalah dalam menghilangkan faktor bahaya kecelakaan di PT Sandang Mutiara Cemerlang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Investigasi Kecelakaan Kerja di PT Sandang Mutiara Cemerlang Tahun 2015.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perusahaan bagian input (SDM, Kebijakan, Sarana dan Fasilitas, dan SOP) Investigasi Kecelakaan Kerja di PT. Sandang Mutiara Cemerlang.
- b. Mengetahui gambaran perusahaan bagian proses (Pelaksanaan pelatihan kerja, pemasangan peringatan bahaya kecelakaan kerja, dan Evaluasi) Investigasi Kecelakaan Kerja di PT. Sandang Mutiara Cemerlang.
- c. Mengetahui gambaran perusahaan bagian output Investigasi Kecelakaan Kerja di PT. Sandang Mutiara Cemerlang.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan magang ini memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya untuk meminimalkan resiko kecelakaan kerja.

1.3.2 Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan perbandingan bagi pembaca atau pihak lainnya dan dapat menambah pengetahuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan dalam penyelenggaraan K3.

1.3.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam upaya untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani pendidikan dibangku kuliah.